

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI MEMBACA PETA LINGKUNGAN SETEMPAT MELALUI MODEL *TGT* PADA SISWA KELAS 4C SD NEGERI 002 BALIKPAPAN BARAT

Hj. Sri Rusilawati

Guru SD Negeri 002 Balikpapan Barat

Abstrak

Penelitian ini menggunakan desain PTK yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4C SD Negeri 002 Balikpapan Barat yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan (observasi) dan metode tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Setelah diadakan tindakan kelas hasil belajar siswa semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan ketuntasan siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 64,29 kemudian pada siklus I menjadi 73,77 dan pada siklus II menjadi 87,45. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 32,26%, siklus I yaitu 64,52% dan siklus II yaitu 96,77%.

Kata Kunci : *Peningkatan Hasil Belajar, Teams, Games, Tournament*

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di SD dapat menjadi wahana untuk siswa mempelajari masyarakat dan lingkungan. Melalui pembelajaran IPS, siswa SD diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut dirumuskan dalam salah satu tujuan mata pelajaran IPS di SD yaitu agar siswa memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 159).

Keberhasilan pencapaian tujuan mata pelajaran IPS dapat diukur dari perolehan prestasi belajar siswa di kelas. Aqib Zaenal (2011:12) menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah indikator pengetahuan yang telah dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi pengetahuan yang dikuasai siswa terhadap materi IPS, semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa berhasil dalam mencapai tujuan mata pelajaran IPS.

Suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan data ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri 002 Balikpapan Barat tahu pelajaran 2015/2016 pada KD Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana, ternyata hanya ada 10 dari 31 siswa atau 32,26% yang telah mencapai KKM, sedangkan 21 siswa atau (67,74 %) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas hanya 64,29.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka harus dicari solusi yang tepat sehingga guru mampu mengajarkan materi agar dimengerti oleh siswa dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru pada KD Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota dan provinsi) dengan menggunakan skala sederhana adalah model *TGT (Teams Games Tournament)*. Model ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi menemukan konsep melalui contoh-contoh gambar, dan informasi dari buku. Proses pembelajaran akan berjalan baik dan kreatif apabila guru memberikan kesempatan untuk menemukan suatu konsep, teori, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai siswa dikehidupannya. Model *TGT (Teams Games Tournament)* sesuai dengan karakteristik siswa pada usia kelas IV SD yang berada dalam tahap operasional konkret (7-12 tahun).

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran *TGT* peserta didik memainkan permainan-permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Penyusunan permainan dapat disusun dalam bentuk kuis berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Teams-Games-*

Tournament (*TGT*), atau pertandingan permainan tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward (1995). Pada Model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka. (Trianto, 2010).

Langkah-langkah Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)*

- 1) Guru menyiapkan: kartu soal, lembar kerja siswa, dan alat/bahan.
- 2) Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya lima/enam siswa).
- 3) Guru mengarahkan aturan permainannya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a. siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suka.
 - b. guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.
 - c. akhirnya, seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaborasi. Menurut (Wina Sanjaya, 2009: 13) PTK merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Perbaikan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart (1988) yang dikenal dengan model spiral (Suharsimi Arikunturo, 2006).

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan di kelas 4C SD Negeri 002 Balikpapan Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4C SD Negeri 002 Balikpapan Barat, tahun pelajaran 2015/2016 semester genap yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2015 tahun pelajaran 2015/2016 semester 1 (ganjil).

Metode pengumpulan data adalah berupa teknik observasi, tes, dan dokumentasi. (Suharsimi Arikunto, 2006: 131-132) mengatakan ~~bahwa dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat~~

dikumpulkan peneliti yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis deskripsi kualitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Berikut rumus penjabarannya:

1. Untuk menganalisis data hasil observasi dilakukan menggunakan skala dengan cara pemberian skor atau *rating scale* (Sugiyono, 2012: 141-144). Pemberian skor dapat dilihat sebagai berikut :

1 = Kurang 3 = Baik
2 = Sedang 4 = Sangat Baik

Penilaian observasi dilakukan secara klasikal yaitu dengan mencari rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam setiap item.

2. Data yang dikumpulkan melalui tes dihitung skor masing-masing dan dari skor ditentukan nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Setelah diketahui masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = mean

$\sum x$ = jumlah seluruh nilai siswa

N = jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian, penggunaan model pembelajaran *TGT* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4C SD Negeri 002 Balikpapan Barat. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan media gambar berupa peta dan atlas dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan media peta dan atlas, guru dapat menerapkan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa diceramahi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (Arsyad, 2003: 15),

bahwa media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan rangsangan belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, dan membantu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas 4C SD Negeri 002. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2002: 2), bahwa dengan model pembelajaran kooperatif dan media pembelajaran siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati, mendemostrasikan, melakkukan langsung dan memerankan. Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 64,29 kemudian pada siklus I menjadai 73,77 dan pada siklus II menjadi 87,45. Jumlah siswa mampu mencapai KKM 70 pada pra siklus ada 10 siswa, pada siklus I ada 20 siswa, dan pada siklus II ada 30 siswa. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 32,26%, siklus I yaitu 64,52% dan siklus II 96,77%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria lebih dari 75% siswa mencapai KKM 70 dan hanya ada 1 siswa yang belum tuntas. Siswa yang tidak tuntas tersebut berinisial NP. Hal tersebut di karenakan pada siklus II ini siswa tersebut terlambat datang. Setelah 25 menit pembelajaran dimulai NP baru sampai di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajran masih dikuasai oleh guru dan guru belum menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan siswa mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar adalah siswa yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II guru merencanakan untuk mengaktifkan siswa yang belum berani, dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru sehingga siswa lebih meningkat dan merata. Untuk lebih menghidupkan suasana dan semangat siswa guru memberikan motivasi dengan memberikan *reward* kepada siswa terbaik. Pada siklus II guru mengubah media peta menjadi atlas agar lebih menarik motivasi siswa.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran

TGT dan dikombinasi dengan media peta dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas 4C SD Negeri 002 Balikpapan Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *TGT* (Teams Games Tournament) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4C SD Negeri 002 Balikpapan Barat, khususnya pada pelajaran IPS dengan materi membaca peta lingkungan setempat.
- 2) Setelah diadakan tindakan kelas hasil belajar siswa semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai dan ketuntasan siswa. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 64,29 kemudian pada siklus I menjadi 73,77 dan pada siklus II menjadi 87,45. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 32,26%, siklus I yaitu 64,52% dan siklus II yaitu 96,77%.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan pengalaman yang dijalani peneliti setelah melaksanakan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang diharapkan berguna bagi perbaikan penerapan model pembelajaran *TGT*, yaitu:

- a. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan cara menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, ditunjang dengan alat peraga dan media pembelajaran untuk memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa.
- b. Bagi guru yang akan melaksanakan pembelajaran hendaknya terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru hendaknya mempertimbangkan:
 - 1) materi yang akan diajarkan
 - 2) karakteristik siswa
 - 3) menentukan strategi dan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- c. Guru yang akan menerapkan model media pembelajaran tertentu hendaknya melakukan telaah terlebih dahulu agar menghasilkan strategi pembelajaran yang berbeda dan lebih inovatif.

- d. Memberikan motivasi dan perhatian yang lebih kepada siswa, sehingga siswa merasa lebih dekat dan akrab supaya tidak ada lagi siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sulit dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S.Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita.(2011).*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fakih Samlawi Bunyamin.(1998). Konsep Dasar IPS. Jakarta: Depdikubud
- Hamid Hasan & Asmawi Zainul.(1991). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayati.(2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja, dkk. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suwarsih Madya.(1994). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto.(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zaenal Arifin.(2012). *Penelitian Pendidikan metode dan paradigma Baru..* Bandung: PT Remaja Rosdakarya